

Pelatihan Akuntansi Bagi Pengelola BUMDes di Desa Taba Terunjam Kec. Karang Tinggi Keb . Bengkulu Tengah

Siti Hanila¹, Sri Handayani², Andriyani Prawitasari³, Yun Fitriano⁴;
Meylan Pratama⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ st.hanila@gmail.com; ² iiehandayani27@gmail.com; ³ andriyaniprawitasari@gmail.com ⁴ yunfitriano@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 Februari 2022]

Revised [5 Maret 2022]

Accepted [25 Maret 2022]

KEYWORDS

Accounting, Bumdes
Management,
Financial Reports

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Sebagai penggerak ekonomi, pengelola BUMDes diharapkan dapat memenuhi kewajibannya, antara lain menyusun laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan inilah akan ditentukan kinerja keuangan, volume usaha BUMDes, serta jumlah yang akan bagikan kepada para pemberi modal sebagai bagi hasil ke pemerintah desa atau hasil usaha desa. BUMDes telah dibangun di berbagai desa. Usaha BUMDes yang telah berdiri antara lain: jasa salon, penyewaan terop dan kursi, jasa simpan pinjam dan warung serba ada. Dalam proses penyusunan laporan keuangan ini, BUMDes juga perlu menentukan kebijakan akuntansi yang dianut. Kebijakan akuntansi yang akan dipilih tersedia dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016). Pengelola BUMDes telah berupaya melaporkan tanggungjawabnya melalui laporan keuangan. Pentingnya pengelola BUMDes wajib menyusun sistem akuntansi yang memadai. Sistem akuntansi yang memadai dalam menyusun laporan keuangan antara lain meliputi penyusunan kode akun, nama akun, buku jurnal umum, buku kas, buku bank, buku piutang, buku barang, dan neraca saldo. Kami tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan ketrampilan teknis pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 1 bulan berlokasi di Desa Taba Terunjam Kec, Karang Tinggi Kab.Bengkulu Tengah. Metode pelatihan ini adalah ceramah yang disertai dengan praktik langsung bagi para peserta untuk menyusun laporan keuangan dengan sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Program ini diharapkan agar pengelola Bumdes dapat memiliki pengetahuan baru mengenai konsep dasar penyusunan laporan keuangan. Hal mendasar yang wajib dipahami oleh peserta antara lain pengertian "akun", memberikan "kode akun" dan memahami "debit dan kredit" menggunakan lima jari.

ABSTRACT

As an economic driver, BUMDes managers are expected to fulfill their obligations, including preparing financial reports. Based on this financial report, the financial performance, volume of BUMDes business, and the amount to be distributed to financiers will be determined as profit sharing to the village government or village business results. BUMDes have been established in various villages. BUMDes businesses that have been established include: salon services, table and chair rental, savings and loan services and convenience stores. In the process of preparing these financial statements, BUMDes also needs to determine the accounting policies adopted. The accounting policy to be selected is available in the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) published by the Indonesian Institute of Accountants (2016). BUMDes managers have attempted to report their responsibilities through financial reports. The importance of BUMDes managers is obliged to develop an adequate accounting system. An adequate accounting system in preparing financial reports includes, among others, the preparation of account codes, account names, general journal books, cash books, bank books, accounts receivable books, goods books, and trial balances. Our service team organizes technical skills training for BUMDes managers in compiling financial reports in accordance with SAK-EMKM. Community Service Activities (PKM) are carried out for 1 month located in Taba Terunjam Village, District, Karang Tinggi Regency, Central Bengkulu This training method is a lecture accompanied by hands-on practice for participants to prepare financial reports with an accounting system in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) published by the Indonesian Institute of Accountants. The basic things that must be understood by participants include the definition of "account", providing "account code" and understanding "debit and credit" using five fingers.

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia merupakan hasil perumusan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia telah menerbitkan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (SAK). - Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS - Standar Akuntansi Keuangan Kntitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK KTAP) - Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) - Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) - Standar Akuntansi Keuangan Kntitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK KM KM) Standar akuntansi diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Di Indonesia SAK yang diterapkan akan berdasarkan IFRS pada tahun 2012 mendatang. Pada PSAK-IFRS, SAK ETAPditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK Syariah diterbitkan oleh Dewan Akuntansi Syariah sedangkan SAP oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah.

Laporan keuangan menjadi gambaran penting di dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (SAK EMKM, 2016).

Pasal 26 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 menyatakan bahwa hasil usaha BUMDes dapat dibagikan sesuai dengan ketentuan yang disepakati dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga BUMDes. Dengan adanya pembagian ini, tentunya, pengelola BUMDes wajib menyusun sistem akuntansi yang memadai. Sistem akuntansi yang memadai dalam menyusun laporan keuangan antara lain meliputi penyusunan kode akun, nama akun, buku jurnal umum, buku kas, buku bank, buku piutang, buku barang, dan neraca saldo. Pengelola BUMDesa wajib mencatat semua aktivitas usaha yang telah terjadi dan membukukannya ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersusun nantinya juga akan digunakan oleh pengelola BUMDesa dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pembukuan yang dilakukan setiap terjadinya transaksi hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa memperhatikan kaidah akuntansi.

Hal tersebut disebabkan karena pengelola BUMDesa belum sepenuhnya mengetahui dan memahami proses akuntansi beserta standar akuntansi yang digunakan. Akuntansi pada dasarnya merupakan proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2014)

Sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi menghambat penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan atau disiplin ilmu yang dimiliki oleh aparatur pemerintah desa atau pengelola BUMDesa yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan BUMDesa. Kualitas SDM sangat mempengaruhi kemampuan aparatur desa untuk merumuskan kebijakan ekonomi bagi desanya (Kusmayadi, dkk. 2019). Manfaat dari memahami proses akuntansi beserta standar akuntansi yang digunakan menjadikan kami tim Pengabdian Masyarakat menyelenggarakan pelatihan Akuntansi Bagi Pengelola Bumdes selama 1 bulan di desa Taba Terunjam Kec. Karang Tinggi Kab. Bengkulu Tengah.

METODE

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tahapannya adalah awalnya pelatihan ini dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama tim akan memaparkan bagaimana menyusun laporan keuangan. Metode yang digunakan dengan metode tutorial dan ceramah agar peserta memahami konsep dasar tertentu, seperti konsep "matching cost against revenue" atau prinsip penandingan biaya dengan pendapatannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Tidak mudah pula bagi tim pengabdian untuk mengenalkan dasar-dasar akuntansi, karena peserta berasal dari berbagai BUMDes dengan jenis usaha yang beragam. Salah satu yang dikenalkan oleh tim pengabdian adalah persamaan dasar akuntansi menggunakan lima jari (Warsono dan Irene, 2011:11). Berdasarkan lima jari, peserta mengenal aset (kode 1), liabilitas (kode 2), ekuitas (kode 3), pendapatan (kode 4) dan beban (kode 5). Mulai dari titik inilah, peserta mulai diajak memahami penggunaan kode satu sampai dengan lima. Penggunaan kode akan mempermudah pengelola mengenali akun yang akan memiliki saldo normal di sisi debit atau di sisi kredit. Peserta juga memperoleh informasi tambahan, bahwa debit atau kredit tidak sama dengan penerimaan atau pengeluaran

Selain melakukan pelatihan dasar-dasar akuntansi tim juga memberikan pendampingan dan bimbingan dalam membuat laporan keuangan bagi pengelola Bumdes secara mendalam pada saat penyusunan laporan keuangan selama pelatihan berlangsung. Tim juga menyediakan jasa konsultasi bagi pengelola BUMdes khususnya terkait masalah penyusunan laporan Keuangan yang dilakukan diluar jam pelatihan dengan menghubungi Tim pelatihan laporan Keuangan Bumdes

Tahap akhirnya tim melakukan evaluasi kepada peserta pengelola Bumdes dengan metode FGD sehingga tim dapat mendengar langsung serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program pelatihan ini. Evaluasi juga meliputi penilaian kemampuan dan peningkatan pengetahuan peserta dalam penyusunan laporan Keuangan Bumdes dengan mengisi formulir yang telah disiapkan oleh tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Tim Pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan dengan menggunakan 2 tahap yaitu

Tahap 1

Pada tahap ini Tim pengabdian masyarakat memberika pelatihan kepada peserta pengelola Bumdes di Kantor Balai Desa di desa taba Terunjam Kec .Karang tinggi Kab. Bengkulu Tengah dengan metode tutorial dan ceramah Tim memberikan pemaparan bagaimana menyusun laporan keuangan seperti:

Persamaan dasar akuntansi menggunakan lima jari yaitu:

1. Aset (kode 1)
2. Liabilitas (Kode 2)
3. Ekuitas (Kode 3)
4. Pendapatan (Kode 4)
5. Beban (Kode 5)

Gambar 1. Tim Menyampaikan Materi tentang Penyusunan Laporan Keuangan



Tahap 2

Ditahap ini para peserta pengelola Bumdes langsung mengaplikasikan materi yang diberikan para pemateri melalui pendampingan dan bimbingan dari Tim Pengabdian masyarakat

Gambar 3 . Para Peserta Pengelola Bumdes mengaplikasikan materi yang diberikan



KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta dapat memiliki pengetahuan baru mengenai konsep dasar penyusunan laporan keuangan. Hal mendasar yang wajib dipahami oleh peserta antara lain pengertian “akun”, memberikan “kode akun” dan memahami “debit dan kredit” menggunakan lima jari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Universitas Dehasen Bengkulu Khususnya Fakultas Ekonom
2. Para Pengelola Bumdes Desa Taba Terunjam Kec. Karang Tiinggi Keb Bengkulu Tengah dan Rekan-rekan donaturkegiatan atau pihak-pihak yang mensponsori
3. Mahasiswa yang ikut serta membantu proses pendamping

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kusmayadi, Dedi, dkk. 2015. Good Corporate Govrenance. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi
- Suardjono. 2014. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.